

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suku Angkola atau batak Angkola adalah salah satu suku yang terbesar di wilayah Angkola Tapanuli Selatan. Suku ini berdiam dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dan daerah kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Angkola adalah suatu kelompok masyarakat dari etnis Batak yang menduduki wilayah Angkola sejak berabad-abad yang lalu. Masyarakat Angkola memiliki berbagai macam seni budaya yang diwariskan oleh Nenek Moyang terdahulu. sebagai mana dikemukakannya bahwa:

Berbagai macam seni yang dapat kita warisi sampai sekarang ini :

- a. Seni suara yang disebut *ende*
- b. Seni tari yang disebut *tortor*
- c. Seni musik yang disebut *gondang*
- d. Seni ukir, lukis, pahat yang disebut *gorga* (seni rupa)
- e. Seni Sastra Bahasa yang disebut *hata hapantunon*
- f. Seni Olahraga yang disebut *uti-utian*
- g. Seni Bela diri yang disebut *partahanan*.

Selain beberapa macam seni budaya di atas, suku Angkola juga dikenal memiliki banyak peninggalan artefak seperti arsitektur rumah adat, benda-benda pakai, kain, senjata, pakaian daerah, ornamen, serta perhiasan pengantin masyarakat Angkola. Salah satu hasil kebudayaan suku Angkola terus dilakukan

dalam kehidupan masyarakat adalah benda-benda perhiasan yang di pakai pada saat melangsungkan upacara pesta perkawinan. Melalui pengamatan peneliti, upacara perkawinan setiap pengantin suku Angkola diwajibkan mengenakan perhiasan-perhiasan pada pakaian adatnya. Perhiasan pengantin tersebut akan dikenakan oleh kedua pengantin selama mengikuti proses pesta adat. Di era sekarang kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai adat istiadat budaya suku Angkola khususnya pengetahuan tentang perhiasan-perhiasan pengantin suku Angkola. Sehingga kedua pengantin yang mengenakan perhiasan tersebut tidak mengetahui makna yang terdapat pada perhiasan-perhiasan yang mereka kenakan sendiri.

Pada umumnya kelihatan perhiasan pengantin adalah berwarna keemasan yang terbuat dari kuningan. Jenis-jenis perhiasan perkawinan terdiri dari beberapa bagian yaitu: bagian kepala, leher, tangan, dada, pinggang dan kaki. Pada bagian kepala terdapat perhiasan berupa *hampu*, *bulang*, *Jarunjung*, *Jagar-jagar*, *Tarajak*, *Simbora Ni Pinggol*, *Suri Sere*, *Tusuk Sanggul*, *Tabur Sanggul*. Pada bagian leher dan dada berupa perhiasan *Borgok Lambing*, *Gaja Meong*, dan *Sori Bulan*. Pada bagian tangan berupa perhiasan *Puttu*, *Rumbung*, dan *Sisilon Sere*. Pada bagian pinggang berupa perhiasan *Pamontang* dan *Keris*, sedangkan pada bagian kaki berupa sepatu pengantin. Jenis-jenis perhiasan yang dikenakan pada setiap bagian tubuh pengantin suku Angkola memiliki makna yang berbeda, tetapi pengantin maupun yang hadir pada pesta perkawinan umumnya belum mengetahui jenis-jenis perhiasan yang dikenakan oleh kedua pengantin.

Benda-benda perhiasan pada setiap pengantin suku Angkola memiliki nilai-nilai estetika, etika dan pesan budaya yang di pakai pada acara pesta perkawinan. Perhiasan yang dikenakan pengantin memberikan pesan tersirat yang memiliki keterkaitan erat dengan tatanan budaya masyarakat suku Angkola. Makna dari setiap perhiasan yang dikenakan pengantin suku Angkola memiliki hubungan dengan harapan pengantin dalam membentuk keluarga baru. Makna perhiasan yang dikenakan pengantin tidak hanya sebagai hiasan tetapi juga dipercaya sebagai simbol status dan penolak bala dalam rumah tangga.

Penelitian yang terkait dengan perhiasan pengantin suku Angkola melalui penelusuran literatur penelitian masih rendah atau kurangnya literatur penelitian yang membahas mengenai perhiasan pengantin suku Angkola. Buku-buku yang terkait dengan perhiasan pengantin suku Angkola juga masih kurang dan sulit ditemukan di perpustakaan, maupun toko buku. Sehingga perhiasan yang dikenakan pada upacara pesta perkawinan suku Angkola hanya berupa perlengkapan seremonial saja.

Melalui uraian di atas yang terkait dengan perhiasan suku Angkola peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh makna yang terkandung pada perhiasan yang dikenakan pengantin suku Angkola. Penelitian dilakukan untuk mengangkat kembali budaya masyarakat suku Angkola khususnya pada makna perhiasan pengantin suku Angkola makna yang saat ini kurang diketahui oleh masyarakat Angkola, terutama generasi muda sebagai penerus kebudayaan suku Angkola pada umumnya dan Padangsidimpuan khususnya. Setiap perhiasan yang dikenakan oleh pengantin memiliki pesan budaya untuk kedua pengantin.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Setiap pengantin suku Angkola wajib mengenakan perhiasan-perhiasan pada pakaian adatnya, walaupun mereka sendiri tidak mengetahui apa makna perhiasan tersebut.
2. Jenis-jenis perhiasan yang dikenakan pada setiap bagian tubuh memiliki makna yang berbeda, tetapi pengantin maupun yang hadir pada pesta umumnya belum mengetahui jenis-jenis perhiasan tersebut.
3. Makna dari setiap perhiasan yang dikenakan pengantin suku Angkola memiliki hubungan dengan harapan pengantin dalam membentuk keluarga baru, tetapi pada umumnya para pengantin belum mengetahui dan para orang tua pun belum sepenuhnya dapat menjelaskan.
4. Makna Perhiasan yang dikenakan pengantin suku Angkola tidak saja sebagai hiasan tetapi juga dipercaya sebagai simbol status dan penolak bala.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah di atas penulis membuat batasan atau fokus masalah hanya pada masalah jenis-jenis perhiasan dan makna yang terdapat di setiap bagian perhiasan pengantin suku Angkola khususnya di daerah kota Padangsidimpuan. Batasan masalah ini untuk menghindari agar penelitian jangan sampai melebar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan dan memusatkan masalah dalam penelitian maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Jenis-jenis perhiasan apa sajakah yang dikenakan pengantin Angkola?
2. Apakah ada makna dari bentuk-bentuk simbol perhiasan yang dikenakan pengantin Angkola tersebut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menginventarisasi jenis-jenis perhiasan yang dikenakan pengantin suku Angkola.
2. Untuk menjelaskan kembali makna simbolis yang terkandung pada jenis-jenis perhiasan pengantin suku Angkola.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis kiranya bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai makna simbolis perhiasan yang dikenakan pengantin suku Angkola pada pesta perkawinan.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.
3. Menenal kebudayaan masyarakat Angkola tentang perhiasan Pengantin suku Angkola.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan referensi bagi peneliti lainnya yang hendak meneliti lebih jauh.
5. Memberi sumbangan kepada dunia pendidikan mengenai kebudayaan masyarakat suku Angkola khususnya kota Padangsidimpuan bidang seni rupa